

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN
PENCARI CACING SUTRA *Tubifex SP***

Herry Nur Faisal

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

Email: Herrnf81@gmail.com

4

ABSTRAK

Perikanan menjadi salah satu pilar penting dalam pemajuan perekonomian nasional, perikanan memiliki peluang yang baik untuk bisa dipergunakan sebagai stimulus peningkatan perekonomian masyarakat. Cacing sutra merupakan komoditi yang menjajikan karena Cacing Sutra merupakan pakan organik untuk Ikan Air Tawar yang masih muda. Pengembangan Cacing Sutra sangat pesat dari Kabupaten Tulungagung sendiri. Cacing Sutra berhabitat di Sungai DAS aliran sungai Brantas yaitu salah satunya sungai di Desa Wajak Lor, dikarenakan sungai di Wajak memiliki arus yang tidak begitu deras dan tempat pembuangan limbah home industri tempe, dan tahu, limbah ampas tahu dan tempe sangat di minati Cacing Sutra untuk berhabitat. Di Desa Wajak banyak sekali para pencari Cacing sutra selain untuk pakan Ikan sendiri juga untuk pekerjaan sampingan warga Desa Wajak Lor untuk menambahkan pendapatan sehari – hari. Oleh karena itu seorang pengusaha atau seorang pencari Cacing Sutra harus mempunyai suatu Alat untuk mengukur tingkat kelayakan finansial dan non finansial.

Kata Kunci: cacing sutra, keuntungan, pendapatan

ABSTRACT

*Fisheries are one of the important pillars in advancing the national economy, Silkworms (*Tubifex sp*). Silkworms are a promising commodity because Silkworms are organic food for young Freshwater Fish. The development of Silk Worms is very fast from Tulungagung Regency itself. Silkworms live in the watershed of the Brantas river, which is one of the rivers in Wajak Lor Village, because the river in Wajak has a not so heavy current and is a place for home industry waste disposal, tempe, and tofu, tofu and tempeh waste are very interested in silkworms for habitat. In Wajak Village, there are many seekers of silk worms, apart from feeding the fish themselves, as well as for side jobs for the residents of Wajak Lor Village to increase their daily income. Therefore, an entrepreneur or a seeker of Silkworms must have a tool to measure the level of financial and non-financial feasibility.*

Keywords: silk worm, profit, income

PENDAHULUAN

Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi bagi Indonesia, untuk itu perlu adanya pemajuan daerah-daerah yang memiliki potensi unggul dapat memberikan warna baru bagi perubahan perekonomian masyarakat petani. Potensi yang ada di daerah diharapkan bias menjadi sebuah *Icon* suatu daerah tertentu sehingga mampu mengembangkan desanya.

Bidang perikanan memberikan peran yang cukup besar sehingga mendorong pemerintah untuk meningkatkan konsumsi ikan melalui program “Gemar Makan Ikan (GEMARI)”. Program ini menggiring masyarakat untuk mengarah pada generasi muda khususnya untuk gemar makan ikan. Harapan kedepan adalah memunculkan tingkat konsumsi komoditas ikan di Indonesia.

Upaya peningkatan akan konsumsi ikan dapat memberikan dampak meningkatnya permintaan ikan untuk dikonsumsi masyarakat. Tehnik yang banyak digunakan dengan menggunakan budidaya ikan kolam air deras.

Dengan memberikan pakan ikan alami sebagai sumber makanan sangat baik karena banyak kandungan nutrisinya dan lebih lengkap dibandingkan dengan pakan buatan. Kandungan nutrisi dalam pakan alami belum dapat tergantikan secara keseluruhan oleh pakan buatan (Efendi, 2014). Cacing sutra menjadi salah satu sumber makanan utama dikarenakan mengandung banyak nutrisi yang baik. Pakan alami harus disediakan untuk menunjang kebutuhan larva ikan (Pangkey, 2009).

Pengembangan Cacing Sutra sangat pesat dari Kabupaten Tulungagung sendiri. Cacing Sutra berhabitat di Sungai DAS aliran sungai Brantas yaitu salah satunya sungai di Desa Wajak Lor, dikarenakan sungai di Wajak memiliki arus yang tidak begitu deras dan tempat pembuangan limbah *home industri* tempe, dan tahu, limbah ampas tahu dan tempe sangat di minati Cacing Sutra untuk berhabitat. Di Desa Wajak banyak sekali para pencari Cacing sutra selain untuk pakan Ikan sendiri juga untuk pekerjaan sampingan warga Desa Wajak Lor untuk menambahkan pendapatan sehari – hari. Oleh karena itu seorang pengusaha atau seorang pencari Cacing Sutra harus mempunyai suatu Alat untuk mengukur tingkat kelayakan finansial dan non finansial. Agar para pencari Cacing Sutra kedepannya bisa mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pengembangan usaha mencari Cacing Sutra. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha pencarian Cacing Sutra dan untuk mengetahui pendapatan pencarian Cacing Sutra bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif yang tujuannya adalah dapat mendeskripsikan secara sistematis serta kuantitatif dan juga tajam pada suatu populasi ataupun daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam hal ini memilih di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terutama pada sungai di Desa Wajak Lor karena memiliki habitat Cacing Sutra. Penelitian ini difokuskan kepada para pencari cacing sutra aktif dalam pencarian dan distribusi cacing sutra yang sudah berpengalaman selama 10 tahun. Waktu penelitian membutuhkan waktu 1 bulan untuk wawancara dan menganalisis tentang cacing sutra. Penelitian dilakukan pada awal Juni sampai akhir Juni.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam metode pengambilan sampel ini peneliti menentukan 10 orang sampel yang aktif mencari cacing tanah di lokasi penelitian. Dalam pengambilan sampel tersebut peneliti juga melakukan beberapa metode pengumpulan data diantaranya adalah:

- 1) Observasi atau pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang berhubungan dengan gambaran usaha yang ada pada proses pengolahan. Sedangkan variabel yang dilihat adalah segala sesuatu yang akan diamati seperti kegiatan manajemen, produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari pemasukan ataupun penerimaan yang didapat oleh pencari cacing sutra.
- 2) Wawancara: wawancara dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk menggali informasi terkait pendapatan para pencari cacing sutra
- 3) Studi Pustaka: Studi pustaka yang dilakukan guna menyalurkan temuan dalam penelitian digabungkan dengan literatur yang relevan dengan kajian penelitian ini.

Dari metode tersebut peneliti berharap dapat menemukan data lapangan secara benar, sesuai dengan apa yang diperlukan ketika dilapangan.

Metode Pengelolaan Dan Analisis Data

Peneliti menggunakan metode pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilaksanakan guna melihat gambaran tentang karakteristik usaha cacing sutra dan gambaran umum kegiatan usaha cacing sutra serta melengkapi hasil kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti juga membuat acuan diperoleh dari data primer dan juga data sekunder.

2. Analisis Finansial

Analisis finansial dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan usaha, analisis rasio keuntungan atas biaya atau Net Benefit cost Ratio (Net B/C Rasio), analisis Payback Period (PP), serta analisis titik impas atau break Event Point (BEP).

3. Pendapatan Usaha

Perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

II = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Penerimaan Usaha

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan pencari cacing sutra. Adapun perhitungan penerimaan usahatani dirumuskan sebagai berikut :

$$PT = P \times Q$$

Keterangan :

PT = Penerimaan Total

Q = Jumlah Produksi

P = Price(harga)

5. Rasio keuntungan Atas Biaya (Net B/C Ratio)

Analisis Net B/C Ratio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada dasarnya suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat

positif pada petani itu apabila suatu Net B/C Ratio lebih besar dari nol ,dan semakin besar nilai Net B/C Rasio semakn besar pula maanfaat positif yang akan diterima oleh petani tersebut (Rahardi 2003:69).

Adapun rumus dari Net B/C rasio yakni :

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria investasi berdasarkan Net B/C rasio :

- a) Net B/C > 0, usaha menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
- b) Net B/C < 0, usaha merugikan dan tidak layak untuk dilanjutkan.

6. Rasio Penerimaan atas Biaya (Net RC Ratio)

Menurut Rahim dan Hastuti, (2007) analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) merupakan perbandingan rasio antara penerimaan (Revenue) dan biaya (Cost). Analisis ini untuk melihat total penerimaan dengan total biaya usaha dengan kriteria hasil :

- a. R/C > 1 berarti usaha layak untuk dijalankan
- b. R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondosi titik impas
- c. R/C <1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Usaha}}$$

7. Payback Period (PP)

Teknik ini digunakan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha itu akan kembali jika alternatif aliran kas yang didapat dari usaha yang diusulkan itu akan kembali ,maka alternatif usulan usaha yang memberikan masa yang terpendek adalah yang terbaik .

(Sofyan, 2003)

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih Per Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

8. Break Event Point (BEP)

Breck Event Point merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel didalam kegiatan usaha pencari

cacing sutra yang dilaksanakan .biaya yang dikeluarkan ,serta pendapatan yang diterima petani dari kegiatannya .keadaan pokok merupakan keadaan dimana penerimaan pendapatan yang disingkat TR adalah biaya yang ditanggungnya (total cost) TC .

$$\text{BEP Produk} : \frac{FC}{P-VC} \times 1 \text{Loyang}$$

Keterangan :

P =Harga

VC = Biaya variabel FC =Biaya tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha, tujuan adalah untuk membantu memperbaiki pengolahan usaha. Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui keuntungan yang didapat dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut menguntungkan apabila terdapat perbedaan penerimaan dengan pengeluaran.

Perhitungan pendapatan usaha harus ditung dengan benar untuk mengetahui pendapatan perusahaan dengan benar, dalam perhitungan tersebut juga akan memunculkan tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari proses awal produksi hingga pasca produksi sampai pemasaran.

Biaya Usaha

Biaya yang dikeluarkan oleh para pencari cacing sutra di Desa Wajak Lor berupa biaya investasi , pajak , upah tenaga kerja dan juga bahan baku, listrik, telepon serta transportasi. Biaya usaha merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam kurun waktu proses produksi.

Biaya Investasi Usaha Pencarian Cacing Sutra

Daftar biaya investasi yang dikeluarkan para pencari Cacing Sutra biaya tersebut diambil dari 10 sampel terpilih pencari Cacing Sutra di Desa Wajak Lor. Data ada pada tabel 1 dibawah.

Pendapatan Pencari Cacing Sutra

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh 10 Sampel dalam usaha pencarian cacing sutra dalam satu periode. Pendapatan diketahui setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan pencarian cacing sutra yang dilakukan Bapak 10 Sampel. Dalam satu periode diperoleh dari pencarian cacing sutra. Selama satu periode. Dengan perhitungan harga cacing per Loyang selama 1 tahun.

Tabel 1 Pendapatan pencari Cacing Sutra

Sampel	Penerimaan	Pendapatan	Total Biaya
Kuswoyo	144.000.000	127.733.000	16.267.000
Soni	134.000.000	120.038.000	13.962.000
Sopyan	124.000.000	108.098.000	15.902.000
Wawan	112.000.000	110.580.000	14.020.000
Rokim	123.000.000	106.330.000	16.670.000
Wito	110.000.000	93.280.000	16.720.000
Heri	112.000.000	97.628.000	14.372.000
Budi	123.000.000	106.083.000	16.917.000
Reswan	112.000.000	95.148.000	16.852.000
Hendro	122.000.000	108.330.000	13.670.000

Sumber : Data yang diolah

Dari data diatas diambil dari perhitungan penjual perhari selama 1 tahun, per hari pencari cacing sutra menjual maksimal 50 Loyang selama satu tahun. Berarti penuaan cacing sutra layak untuk di usahakan.

Dari total Biaya 1 –10 sampel biaya yang dikeluarkan paling banyak adalah Bapak Budi yaitu sebesar Rp.16.917.000 dan terendah Bapak Hendro sebesar 13.670.000 perbandingan tersebut dikarenakan jarak yang di tempuh tempat pencarian Cacing berbeda dan mempengaruhi biaya oprasional nya.

Analisis Kelayakan Usaha Pencarian Cacing Sutra

Dari hasil pencarian cacing sutra perlu diberlakukan perhitungan analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan, pengembalian investasi serta titik impas dari suatu usaha.

RC Ratio

Dari 10 sampel yang di Data Rc ratio yang di peroleh berbeda – beda RC Ratio para pencari Cacing Sutra mayoritas di angka 1,0 jadi. Lebih dari 1. Kesimpulannya usaha Cacing Sutra bisa diartikan layak di usahakan di Desa Wajak Lor.

BC Ratio

Usaha Cacing Sutra menurut BC Ratio layak diusahakan di karenakan angka lebih dari 1 . melihat hasil tersebut bahwa masyarakat yang memiliki orang-orang yang bekerja mencari cacing sutra.

BEP Harga

Break Even Point yang di peroleh 10 Sampel menunjukkan harga tertinggi 18.000 berarti jika responden menjual Cacing Sutra di bawah harga tersebut akan merugi . melihat dari BEP harga perlu kejelian untuk melihat pasar karena ujung tombak dari pemerintah sehingga nantinya dpaat mendapatkan nilai yang baik.

Payback Period

Hasil perhitungan Payback Period terlama hanya 2 sampel yang mempunyai payaback period terlama yaitu Bapak Wito dan Bapak Reswan jadi kesimpulannya usaha pencarian Cacing Sutra masih layak di usahakan..

KESIMPULAN

Kesimpulan

Ditinjau dari analisis pendapatan yang di peroleh 10 Sampel yang berada di Desa Wajak Lor yang sampel tersebut telah aktif dalam pencarian Cacing sutra menunjukkan layak untuk di usahakan. Di ambil dari nilai BC Ratio dan Rc Ratio,BEP dan Payback Period. Semua sample di nyatakan Layak untuk di masa yang kan datang.

Dari segi pandangan masyarakat usaha pencarian Cacing Sutra sangat positif untuk dilakukan selain sebagai usaha alternatif selain itu juga untuk mendidik warga dalam pemanfaatan sumber daya Desa dan mendapat hasil yang lumayan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaryanto BW dan Taufikurohmah T. 2013. Pemanfaatan campuran limbah padat (sludge) pabrik kertas dan kompos sebagai media budidaya cacing sutra Tubifex sp.Unesa Journal of Chemistry. Vol 2(1): 1-7
- Efendi, M. 2013. Budidaya Cacing Sutera Cara Moderen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Garrison dkk, Manegerial Accounting, Penerjemah : Nuri Hinduan .(Jakarta ;Salemba 4 ,2008)

- Pangkey H. 2009. Daphnia dan Penggunaanya. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 5(3):33– 36.
- Priyadi, A., E. Kusri dan T. Megawati.2010. Perlakuan Berbagai Jenis Pakan Alami Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Sintasan Larva Ikan Upside Down Catfish. (Synodontis nigriventris). Prosiding Forum Inovasi Akuakultur 2010
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta : Penebar Swadaya
- Soetriono, et al. (2006). Pengantar Ilmu Pertanian. Jember: Bayu Media
- Sofyan ,Iban .**Studi kelayakan Bisnis** ,Ed ,Pertama .(Yogyakarta :Graha Ilmu ,2003)
- Syafriadiman dan Masril. 2013. Biomassa Tubifex dalam mediakultur yang berbeda. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.